

# KERJASAMA ANTARA GURU DAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU MANDIRI ANAK DI TK

Tia Husnul Khotimah, M.Syukri, Lukmanulhakim

Program Studi PG-PAUD FKIP Untan Pontianak

*Email: tiahusnulhotimah@yahoo.co.id*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kerjasama antara guru dan orang tua dalam mengembangkan perilaku mandiri anak kelompok B-3 di TK Pertiwi 1 Pontianak Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sampel keseluruhan penelitian ini adalah 39 orang. Hasil analisis data menunjukkan kerjasama antara guru dan orang tua kurang terlaksana dengan baik dilihat dari tingkat partisipasi orang tua untuk terlibat langsung pada program dan kegiatan kerjasama di TK yang terbatas karena kesibukan dari tiap orang tua yang berbeda-beda. Hal ini merupakan kesimpulan secara umum disertai dengan hambatan dari pelaksanaan kerjasama tersebut. Secara khusus, kerjasama orang tua dalam membiasakan anak untuk berperilaku mandiri di rumah seperti yang dibiasakan oleh guru di TK telah berjalan cukup baik, dilihat dari persentase sebaran angket yang didapat yaitu 58,75% orang tua anak kelompok B-3 telah membiasakan anak untuk berperilaku mandiri anak saat di rumah.

**Kata Kunci:** Kerjasama guru dan orang tua, Perilaku mandiri

**Abstract:** This research aimed to obtain information on the cooperation between teachers and parents in developing independent behavior of children in group B-3 in TK Pertiwi 1 Pontianak West. The method used is descriptive method with qualitative approach. The overall samples of this research is 39 people. The result showed the cooperation between teachers and parents are less performing well be also found on the level of participation of parents to be directly involved in the program and cooperation activities in kindergarten are limited because of the rush of every parent is different. This is the general conclusion is accompanied by constraints on the implementation of the agreement. In particular, the cooperation of parents to get children to behave independently at home as is the manner of the teachers in kindergarten have been going pretty well, judging from the percentage distribution of the questionnaire obtained are 58.75% of parents of children in group B-3 has been to get children to behave independent children while living in the house.

**Keywords:** Cooperation teachers and parents, Independent behavior

Perilaku mandiri anak tidak dapat dimiliki dan berkembang begitu saja, akan tetapi dapat tumbuh dan terbina melalui pembelajaran yang disengaja atau disebut juga pembiasaan, karena kemandirian yang dimulai sejak usia dini akan menentukan sikap

dan perilaku pada usia dewasa. Pembiasaan itu dilakukan oleh guru di TK dan orang tua di rumah, maka dari itu diperlukan adanya kerjasama antara kedua pihak agar pembiasaan mandiri dapat berjalan dengan lancar dan baik. Hasil prariset peneliti di kelompok B-3 TK Pertiwi 1 Pontianak Barat menunjukkan perilaku mandiri anak kelompok B-3 masih kurang berkembang dan perlu adanya stimulus dari guru di kelas serta orang tua di rumah. Di TK Pertiwi 1, media komunikasi kerjasama antara guru dan orang tua yang masih terlaksana dengan baik yaitu menggunakan surat pemberitahuan kegiatan dan informasi yang berkaitan dengan kegiatan proses belajar-mengajar, guru kelas secara berkala juga berkomunikasi melalui sms dengan orang tua anak untuk membicarakan tentang perilaku anak di TK, permasalahan yang dihadapi anak, serta perkembangan anak.

Kerjasama di dunia pendidikan adalah hubungan sekolah dan keluarga yang ideal dimana keduanya saling mengenal, menghormati dan mendukung satu sama lain pada proses belajar anak (Epstein dalam Jennifer dkk, 2011). Tujuan utama dari kerjasama adalah agar sekolah dapat menjangkau orang tua dan menyadarkan bahwa mereka mempunyai peran dan tanggungjawab pada proses belajar anak. Bentuk kerjasama sekolah dan orang tua yang dapat dilakukan yaitu *parenting*, komunikasi, *volunteer*, keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat.

Upaya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah dalam melibatkan orang tua di sekolah yakni dengan cara menciptakan iklim yang aman yaitu selalu terbuka dan membantu orang tua menemukan cara yang nyaman untuk terlibat pada program pembelajaran anak, kemudian proaktif melakukan pendekatan ke orang tua, melihat kekuatan dari sebuah keluarga, merencanakan keterlibatan orang tua, selanjutnya sekolah dapat menyediakan buku penghubung sebagai langkah mudah untuk melakukan kontak dengan orang tua, serta menciptakan budaya sadar kemitraan sekolah-keluarga (Coleman dalam Arifiyanti, 2015). Kerjasama sekolah dan orang tua dapat juga dilakukan dengan orang tua memantau dan mengawasi perilaku anak. Pengawasan dapat dilakukan dengan cara selalu membicarakan dengan anak apa yang ia pelajari di sekolah hari itu. Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak di rumah seperti memantau perkembangan tugas sekolah, berdiskusi tentang masalah anak di sekolah, dan menemani dalam menyelesaikan tugas berperan penting dalam proses belajar anak.

Pribadi yang mandiri adalah kemampuan hidup yang utama dan salah satu kebutuhan setiap manusia di awal usianya. Mengajarkan anak menjadi pribadi yang mandiri memerlukan proses yaitu dengan tidak memanjakan anak secara berlebihan dan membiarkan anak bertanggungjawab atas perbuatannya (Yamin dan Sanan, 2013). Bentuk kemandirian anak lebih berkaitan dengan aktivitas motorik yang ditunjukkan dalam kegiatan sehari-hari yaitu dalam hal kebersihan, ketertiban, kepemilikan, dan kesabaran (Novita dalam Ilmaeti, 2009). Pembiasaan perilaku mandiri diperlukan sejak usia dini, agar ketika anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya sudah terbiasa dengan lingkungan yang memerlukan kemampuan untuk

tidak bergantung dengan orang lain, sehingga anak dapat menjadi sosok yang kuat dalam menghadapi setiap situasi di lingkungan baru tersebut.

Kerjasama antara guru dan orang tua akan berdampak baik bagi keberlangsungan pembelajaran anak, karena untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak tidak dapat dilakukan oleh satu pihak saja tetapi memerlukan kolaborasi dari keduanya. Jika pihak sekolah dapat terus mengembangkan dan menjalankan program kerjasama antara guru dan orang tua dengan baik dan rutin, maka manfaat dari kerjasama akan dirasakan oleh kedua pihak yang bekerjasama. Manfaat dari kerjasama itu bagi anak adalah meningkatkan pencapaian belajar dan mendorong hasil pendidikan yang positif, manfaat bagi orang tua yakni orang tua akan lebih memahami cara merangsang tumbuh kembang anak, serta manfaat bagi guru yaitu akan memudahkan merencanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dan tepat agar hasilnya maksimal bagi anak (Coleman dalam Arifiyanti, 2015).

Kerjasama antara guru dan orang tua dilakukan agar tidak terjadinya perbedaan persepsi dalam mendidik, membimbing, dan mengasuh anak sehingga anak juga tidak menjadi bingung harus mengikuti ajaran yang mana. Sebab, jika antara guru dan orang tua memiliki cara yang berbeda-beda dalam mendidik, membimbing, dan mengasuh anak, maka akan terjadi ketidaksesuaian diantara keduanya yang menimbulkan kebingungan bagi anak dan berdampak pada tumbuh kembang anak yang menjadi tidak maksimal dan anak tidak siap untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya karena kurang perbekalan saat anak di masa pra sekolah (TK).

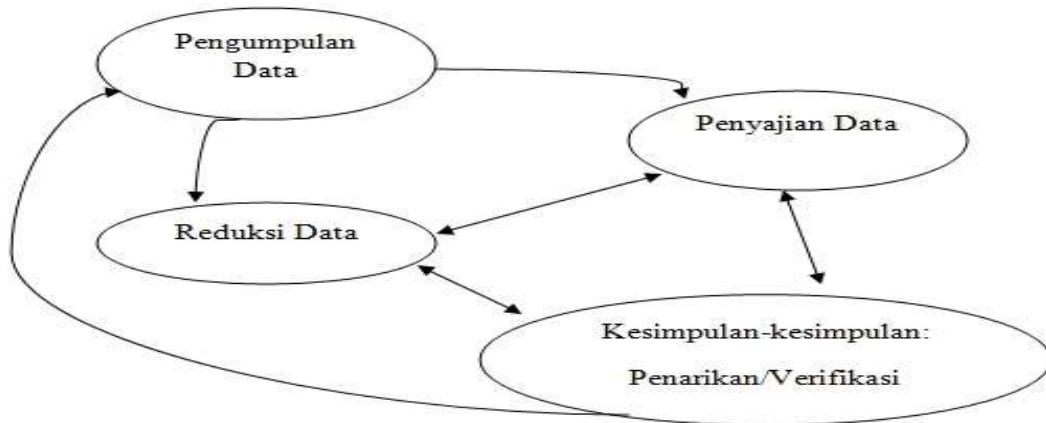
## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sampel keseluruhan penelitian ini berjumlah 39 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan mengambil data dari sumber yang dianggap paling tahu tentang yang kita harapkan untuk keberhasilan penelitian ini. Pada penelitian ini, yang menjadi sampel yaitu satu orang kepala TK, dua orang guru kelas, 18 orang tua anak, dan 18 anak kelompok B-3. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi langsung dengan alat panduan observasi, teknik komunikasi langsung dengan alat panduan wawancara, teknik komunikasi tidak langsung dengan alat berupa angket kerjasama dan pembiasaan mandiri oleh orang tua di rumah, serta teknik dokumentasi dengan alat kamera digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang sudah diperoleh dari observasi anak, wawancara guru, dan sebaran angket pada orang tua anak.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara dianalisis menggunakan model analisis interaktif menurut Miles dan Huberman (1992). Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil observasi perilaku mandiri anak dan sebaran angket orang tua dianalisis dengan menggunakan rumus

sebagai berikut,  $= \frac{Skor_{total}}{Skor_{maks}} \times 100\%$  . Tahap-tahap analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman (1992) digambarkan seperti di bawah ini:

### Bagan Tahapan Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman



(Miles dan Huberman, 1992)

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (obyektivitas) (Sugiyono, 2014). Uji keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu melalui triangulasi dan *member check*. Triangulasi data yang digunakan yaitu triangulasi sumber, dimana yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yakni kepala TK, guru kelas, orang tua anak, dan anak kelompok B-3, serta triangulasi teknik dimana teknik yang digunakan dalam penelitian ini yakni wawancara kepada guru kelas dan kepala TK, sebaran angket orang tua anak kelompok B-3, observasi perilaku mandiri anak kelompok B-3, dan wawancara sederhana kepada beberapa anak kelompok B-3. Pelaksanaan *member check* dilakukan dengan cara mendatangi pemberi data (informan) untuk memvalidasi data/informasi yang telah diberikan kepada peneliti. Setelah data dinyatakan valid atau benar menurut informan, data tersebut dapat digunakan untuk disajikan dalam paparan data hasil penelitian. Dalam kaitan ini, peneliti meminta kesediaan informan untuk membubuhkan tanda tangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelompok B-3 TK Pertiwi 1 Pontianak Barat. Jumlah anak kelompok B-3 sebanyak 18 orang anak. Seluruh anak diteliti melalui observasi dan wawancara sederhana serta dokumentasi kegiatan perilaku mandiri anak di kelas.

Jumlah guru kelompok B-3 sebanyak 2 orang dan 1 orang kepala TK yaitu sebagai informan yang diwawancarai. Selain itu, sejumlah 18 orang tua anak diteliti melalui sebaran angket yang diberikan kepada orang tua anak kelompok B-3.

Dari hasil penelitian, didapat data mengenai upaya pihak TK dalam menjalin kerjasama antara guru dan orang tua, yakni 1) mengadakan rapat antara pihak TK dan orang tua pada saat setiap masuk semester baru, 2) guru berdiskusi dengan orang tua untuk membicarakan bagaimana bekerjasama yang baik agar tercapai tujuan bersama, 3) guru menyambut kedatangan orang tua dengan suasana kekeluargaan, 4) pihak TK dan orang tua mengadakan pertemuan dan saling bertukar pikiran, 5) pihak TK juga mendatangkan narasumber dari luar yang paham mengenai tumbuh kembang anak.

Berdasarkan data hasil angket kerjasama yang disebarikan kepada orang tua anak kelompok B-3 TK Pertiwi 1, diperoleh informasi bahwa secara umum kerjasama antara guru dan orang tua kurang baik dikarenakan tingkat partisipasi orang tua untuk terlibat langsung dengan program kerjasama yang telah dibentuk dan direncanakan oleh pihak TK. Hal ini terlihat dari persentase total partisipasi orang tua dalam kegiatan kerjasama, yaitu 3,4% dari 18 orang tua tidak pernah mengikuti program kerjasama yang ada di TK, 10% dari 18 orang tua jarang mengikuti program kerjasama yang ada, 36,6% dari 18 orang tua sering mengikuti program kerjasama yang ada, dan 50 % dari 18 orang tua selalu mengikuti program kerjasama yang ada. Data rekapitulasi angket kerjasama disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Hasil Angket Kerjasama Guru dan Orang Tua**

No	Aspek yang Diteliti	TP	JRG	SR	SL
1	Program Parenting	17%	0%	33%	50%
2	Komunikasi	0%	0%	50%	50%
3	Volunteering	0%	50%	25%	25%
4	Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak di rumah	0%	0%	0%	100%
5	Pengambilan Keputusan	0%	0%	75%	25%
	Jumlah	3,4%	10%	36,6%	50%

Kriteria skala penilaian yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan kriteria menurut Arikunto dalam Trisniwati (2014) yaitu skala 0-25% berada pada kategori tidak baik, skala 26-50% berada pada kategori kurang baik, skala 51-70% berada pada kategori cukup baik, dan skala 71-100% berada pada kategori baik. Dari tabel di atas, dapat disimpulkan secara umum bahwa hanya 50% orang tua yang selalu mengikuti program kerjasama yang ada di TK Pertiwi 1, yang artinya kerjasama antara guru dan orang tua di TK Pertiwi 1 terletak pada rentang skala penilaian 26-50% dengan kategori kurang baik. Hasil persentase yang terlihat pada tabel 1

menunjukkan 100% orang tua anak telah terlibat dalam pembelajaran anak di rumah. Hal ini berarti, seluruh orang tua anak kelompok B-3 sudah melaksanakan pembelajaran lanjutan saat anak di rumah untuk memaksimalkan pembelajaran yang guru berikan saat di TK.

Dari hasil wawancara dengan ketiga informan, didapat informasi mengenai program yang telah dilaksanakan sebagai perwujudan dari kerjasama antara guru dan orang tua yakni, 1) guru mengadakan dialog pertemuan dengan orang tua, pertemuan formal dilakukan sesuai kebutuhan dan pertemuan informal dilakukan kapan saja, serta membuat kebun kelas dengan orang tua sebagai penanggungjawabnya, 2) mengadakan kunjungan pembelajaran anak ke lingkungan masyarakat dengan mengajak anak-anak berjalan di sekitar TK, pergi ke kebun sayur, ke perpustakaan, berkunjung ke rumah teman yang sakit, mengenalkan lingkungan atau tetangga di sekitar TK, 3) membentuk komite sekolah pada saat rapat tahun pelajaran, 4) pertemuan komite sekolah dilakukan tergantung kebutuhan, misalnya akan ada kegiatan di TK, rapat membicarakan kegiatan itu, serta 5) pertemuan antara pihak TK dan orang tua dilakukan sesuai kebutuhan, pertemuan tetap ada di awal tahun ajaran, saat pembagian raport, awal semester genap dan akhir tahun.

Berdasarkan upaya yang telah dilakukan guru dalam melatih dan membiasakan anak untuk berperilaku mandiri, secara bertahap perilaku mandiri anak pada aspek yang diteliti dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi**  
**Perilaku Mandiri Anak Kelompok B-3 di TK**

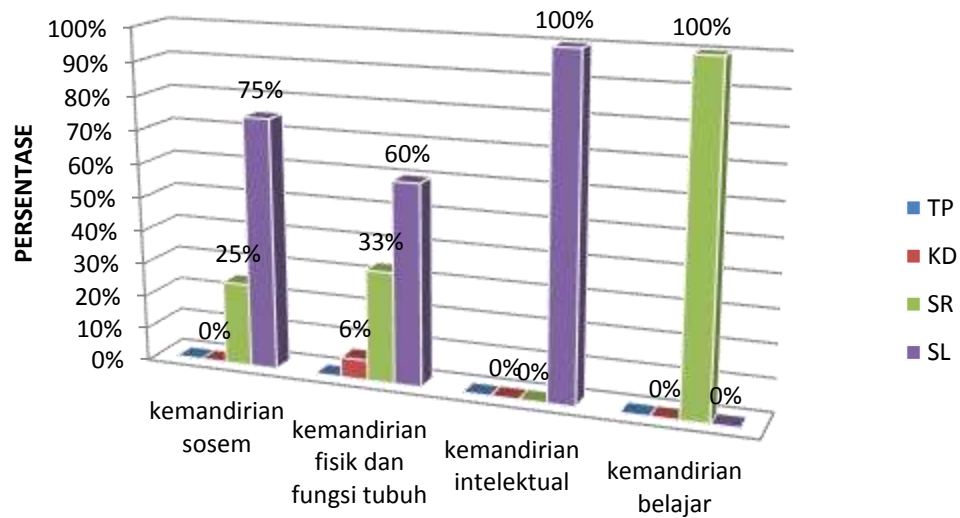
No Indikator	MB	BSH	BSB	Persentase Mayoritas
1	6	12	-	67%
2	7	11	-	61%
3	-	2	16	89%
4	-	18	-	100%
5	5	10	3	55%
6	-	2	16	89%
7	-	5	13	72%
8	5	11	2	61%
9	5	12	1	67%
10	1	11	6	61%
11	-	8	10	55%
12	1	5	12	67%

Keterangan:

MB (Mulai Berkembang) : <50%  
 BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : 51 – 75%  
 BSB (Berkembang Sangat Baik) : 76 – 100%

Dari hasil observasi perilaku mandiri anak di atas, disimpulkan bahwa perilaku mandiri anak kelompok B-3 sudah berkembang dengan baik. Terlihat dari tingkat persentase yang cukup baik dan normal dari setiap indikator penilaian perkembangan yang diteliti. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa perkembangan perilaku mandiri anak kelompok B-3 sudah lebih berkembang dari sebelumnya seperti yang dipaparkan pada data lapangan saat pra observasi. Dengan demikian, upaya yang dilakukan oleh guru, kepala TK serta orang tua dalam meningkatkan perkembangan perilaku mandiri anak kelompok B-3 di TK Pertiwi 1 Pontianak Barat telah dilakukan dengan baik dan sesuai sehingga terlihat hasilnya perkembangan perilaku mandiri anak sudah meningkat dibandingkan sebelumnya.

Untuk melihat dan mengetahui pelaksanaan kerjasama dari orang tua dalam mengembangkan perilaku anak saat di rumah melalui pembiasaan seperti yang dilakukan oleh guru saat di TK, maka dilakukan penyebaran angket pembiasaan perilaku mandiri anak di rumah kepada orang tua anak kelompok B-3. Data rekapitulasi angket pembiasaan dapat dilihat pada diagram berikut.



**Diagram Rekapitulasi Angket Pembiasaan Perilaku Mandiri**

Berdasarkan data hasil angket pembiasaan perilaku mandiri anak di rumah yang disebarkan kepada orang tua anak kelompok B-3 TK Pertiwi 1, diperoleh informasi bahwa secara umum pelaksanaan pembiasaan perilaku mandiri anak telah berjalan cukup baik, dilihat dari hasil persentase yang didapat yaitu 58,75% orang tua anak kelompok B-3 telah membiasakan anak untuk berperilaku mandiri di rumah. Dari diagram di atas, terlihat bahwa sebagian besar orang tua sudah cukup baik dalam membiasakan anak untuk berperilaku mandiri saat di rumah. Dilihat dari persentase yang cukup tinggi pada kategori selalu di empat aspek kemandirian yang diteliti.

Dari beberapa informasi mengenai hambatan kerjasama antara guru dan orang tua yang dipaparkan oleh ketiga informan wawancara, didapat informasi bahwa hambatan kerjasama itu diantaranya adalah keterlibatan orang tua dalam kegiatan yang diadakan di TK terbatas karena setiap orang tua memiliki kesibukkan masing-masing sehingga berpengaruh pada tingkat partisipasi keterlibatan dan kehadiran orang tua terhadap kegiatan yang diadakan di TK. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan meningkatkan intensitas komunikasi antara guru dan orang tua, serta memberikan arahan, pandangan, dan pendekatan kepada orang tua mengenai pentingnya kerjasama antara guru dan orang tua demi keberhasilan pendidikan dan memaksimalkan tumbuh kembang anak.

### **Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 3-17 Maret 2016. Observasi perilaku mandiri pada anak kelompok B-3 dimulai dari tanggal 3-17 Maret 2016. Wawancara kepala TK dilakukan pada tanggal 15 Maret 2016, wawancara guru pada tanggal 10 Maret 2016 dan 7 Maret 2016, wawancara anak dilakukan pada tanggal 10 Maret 2016. Angket orang tua, disebarkan pada tanggal 15 Maret 2016 dan dikumpulkan kembali pada 17 Maret 2016.

Mustafa dalam Susanto (2015) kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian pada anak, terwujud ketika anak menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan; dari memilih perlengkapan belajar yang ingin digunakan, memilih teman bermain, maupun dalam hal memilih kegiatan bermain yang ingin dilakukannya. Kemandirian sangat erat terkait dengan anak sebagai individu yang mempunyai konsep diri, penghargaan terhadap diri sendiri, dan mengatur diri sendiri. Perilaku mandiri pada anak kelompok B-3 mau berbagi dengan teman di kelas, mengembalikan mainan pada tempatnya, mengambil buku kegiatan sendiri, mengerjakan dan menyelesaikan tugas sendiri, memakai kaos kaki sendiri, serta menyimpan tas sendiri saat masuk kelas. Sebagian besar anak kelompok B-3 juga sudah terbiasa untuk melakukan kegiatan makan sendiri, memakai sepatu sendiri, mencuci tangan sendiri, mengemas tempat bekal sendiri setelah selesai makan, serta memilih kegiatan sendiri saat bermain.

Astuti dalam Susanto (2015) yang mengemukakan upaya yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan kemandirian anak yaitu dengan mendorong anak agar mau melakukan sendiri kegiatan sehari-hari (seperti makan, mandi, menggosok gigi), memberi kesempatan kepada anak untuk sesekali mengambil keputusan sendiri (memilih baju yang ingin dipakai), memberi kesempatan untuk anak bermain sendiri, membiarkan anak untuk mencoba mengerjakan sesuatu meskipun sering membuat kesalahan, biarkan anak berinisiatif sendiri saat bermain dan orang tua hanya mengawasi, mendorong anak mengungkapkan perasaan dan idenya, serta melatih anak bersosialisasi. Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa pihak TK yaitu guru dan kepala TK telah melakukan upaya dalam mengembangkan perilaku mandiri anak kelompok B-3. Upaya tersebut melalui pembiasaan yang rutin dan dilakukan



secara perlahan. Selain itu, upaya pembiasaan perilaku mandiri anak juga dilakukan oleh orang tua anak di rumah dan sebagian besar orang tua anak kelompok B-3 sudah membiasakan perilaku mandiri pada anak sehingga perilaku mandiri anak semakin berkembang seiring berjalannya waktu.

Purwanto (2009) mengemukakan terdapat tiga perbedaan antara lingkungan keluarga dengan lingkungan sekolah yaitu lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang sewajarnya terdapat perbedaan suasana antara lingkungan keluarga dan sekolah, dan adanya perbedaan tanggungjawab. Dengan demikian, diperlukan adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah (guru dan kepala sekolah) dengan orang tua anak.

Di TK Pertiwi 1, kerjasama antara guru dan orang tua berjalan dengan kurang baik. Kurang baik yang dimaksud dari kerjasama antara guru dan orang tua di TK Pertiwi 1 yaitu dilihat dari tingkat partisipasi langsung orang tua terhadap program dan kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak TK. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh guru dan kepala TK sebagai informan wawancara yang menyampaikan kegiatan kerjasama antara guru dan orang tua telah dilakukan melalui berbagai upaya, diantaranya pengadaan program kerjasama yang salah satunya pembentukan komite sekolah yang berasal dari perwakilan orang tua anak dari masing-masing kelas, yang nantinya komite sekolah akan mengajak orang tua anak lainnya untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang akan diadakan dan beberapa dari mereka akan jadi panitia kegiatan tersebut. Hal ini merupakan wujud dari keterlibatan orang tua dalam kegiatan kerjasama antara sekolah dan orang tua. Upaya lainnya yaitu dengan mengadakan rapat bersama antara pihak TK dengan orang tua di awal semester baru untuk membicarakan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan di TK selama satu semester itu.

Upaya kerjasama yang telah dilakukan oleh pihak TK yaitu menjalin komunikasi yang baik dengan seluruh orang tua anak. Upaya menjalin kerjasama tidak hanya sebatas program dan kegiatan, tetapi setting lingkungan yang menunjukkan bahwa pihak TK selalu menyambut kedatangan orang tua dengan keramahtamahan dan kekeluargaan agar orang tua merasa nyaman dan semakin yakin bahwa sudah tepat telah memasukkan anaknya di TK Pertiwi 1. Upaya dari pihak TK sudah cukup baik, hanya saja dalam pelaksanaannya yang masih kurang maksimal dikarenakan tidak semua orang tua berpartisipasi langsung pada program dan kegiatan itu.

Bentuk kerjasama yang telah dilaksanakan di TK Pertiwi 1 meliputi, adanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, diskusi perkembangan anak antara guru dan orang tua, dan keikutsertaan orang tua dalam kegiatan pembelajaran anak di luar sekolah. Dari data hasil penelitian menunjukkan sebagian besar orang tua sudah berkomunikasi dengan guru kelas dan kepala TK untuk membicarakan program TK dan perkembangan anaknya. Bentuk kerjasama lainnya yaitu keterlibatan orang tua pada penataan lingkungan TK dengan membuang sampah pada tempatnya, memarkir kendaraan dengan rapi saat di halaman TK dan bertanggungjawab merawat kebun kelas yang kegiatan perawatannya dilaksanakan setiap hari jumat. Keterlibatan orang

tua dalam mengambil keputusan agar apa yang orang tua pikirkan juga dapat menjadi salah satu pertimbangan ketika keputusan itu diambil. Pihak TK membentuk komite sekolah yang akan membantu pelaksanaan kegiatan di TK, komite dibentuk dari perwakilan orang tua anak dari setiap kelas.

Bentuk kerjasama yang telah dilaksanakan dengan baik oleh seluruh orang tua anak dalam mengembangkan perilaku mandiri anak yaitu dengan ikut membiasakan anak untuk berperilaku mandiri seperti yang telah dibiasakan oleh guru di TK. Pembiasaan dilakukan secara perlahan tetapi rutin dan berproses, hingga akhirnya perilaku mandiri anak semakin berkembang seiring berjalannya waktu.

Program kerjasama yang telah dilaksanakan berdasarkan hasil penelitian yaitu mengadakan kunjungan pembelajaran anak ke lingkungan masyarakat yang dijadwalkan pada waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan dan tema yang sedang dibahas di kelas. Program lainnya yaitu mengadakan kegiatan rapat rutin antara guru dan orang tua guna membiarkan berbagai program dan kegiatan yang akan dilaksanakan di TK. Selain itu, dalam rapat antara guru dan orang tua juga dilakukan pembentukan komite sekolah yang akan membantu pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan itu.

Hasil dari kerjasama antara guru dan orang tua yang telah dilaksanakan yaitu berupa terbentuknya komite sekolah yang terdiri dari perwakilan orang tua anak dari setiap kelas yang membantu pelaksanaan kegiatan yang diadakan di TK, diperoleh dukungan moril dari orang tua anak untuk melengkapi keperluan kegiatan, guru mengetahui masalah perkembangan yang dialami anak dengan cepat sehingga solusi pemecahan masalah segera didapat. Hasil observasi menunjukkan perilaku mandiri anak lebih berkembang dibandingkan sebelumnya saat pra observasi, serta sebagian besar anak merasakan dampak kerjasama tersebut, seperti meningkatnya intensitas keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah sehingga perkembangan perilaku mandiri anak juga semakin meningkat dari sebelumnya, anak menjadi lebih mandiri di usia perkembangannya.

Hambatan kerjasama antara guru dan orang tua dalam mengembangkan perilaku mandiri anak kelompok B-3 yaitu berupa tingkat partisipasi orang tua dalam keterlibatan langsung pada program dan kegiatan yang diadakan di TK yang terbatas dan tidak semua orang tua turut berpartisipasi. Hal ini dikarenakan, setiap orang tua memiliki kesibukkan masing-masing, orang tua yang bekerja maka akan sulit untuk ikut berpartisipasi, orang tua yang hanya ibu rumah tangga dan aktif di TK dapat berpartisipasi dalam program dan kegiatan kerjasama itu.

Hasil sebaran angket penelitian menunjukkan bahwa seluruh orang tua anak sudah terlibat langsung dalam pembelajaran anak di rumah, yaitu melanjutkan pembelajaran dan pembiasaan kepada anak untuk memaksimalkan apa yang telah diajarkan oleh guru saat anak di TK. Dengan demikian, maka kerjasama guru dan orang tua dalam mengembangkan perilaku mandiri anak kelompok B-3 sudah berjalan dengan baik dalam hal kerjasama pada keterlibatan orang tua terhadap pembelajaran anak di rumah, sehingga perilaku mandiri anak sudah lebih berkembang dibandingkan saat pra observasi. Hal ini merupakan hasil dari pembiasaan dan

pembelajaran dari guru kepada anak di TK telah dilanjutkan oleh orang tua saat anak di rumah, sehingga hasil pembelajarannya maksimal.

Dari informasi yang didapat dari sumber informasi data penelitian, didapat data bahwa hambatan kerjasama ini hanya berupa partisipasi orang tua secara langsung di TK yang terbatas, maka hambatan ini dapat dianggap hanya hambatan kecil untuk keberhasilan kerjasama ini. Maka dari itu, pihak TK mengupayakan untuk mengatasi hambatan yang kecil itu, yakni dengan meningkatkan intensitas komunikasi antara guru dengan orang tua sehingga jika orang tua tidak bisa terlibat langsung, orang tua bisa memperoleh informasi melalui komunikasi yang dilakukan oleh pihak TK dengan orang tua. Selain itu, pihak TK juga tidak henti-henti memberikan arahan, pandangan, dan pendekatan kepada orang tua anak bahwa kerjasama ini sangat penting untuk mencapai tujuan bersama mengenai kesuksesan mendidik dan memaksimalkan tumbuh kembang anak.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, secara umum dapat disimpulkan bahwa kerjasama antara guru dan orang tua dalam mengembangkan perilaku mandiri anak kelompok B-3 di TK Pertiwi 1 Pontianak Barat kurang terlaksana dengan baik dilihat dari tingkat partisipasi orang tua untuk terlibat langsung pada program dan kegiatan kerjasama di TK yang terbatas karena kesibukkan dari tiap orang tua yang berbeda-beda. Hasil dari kerjasama itu pada perkembangan perilaku mandiri anak cukup baik, dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa perilaku mandiri anak sudah berkembang cukup dengan baik dan sesuai harapan. Hal ini berarti orang tua juga telah membiasakan anak untuk berperilaku mandiri saat di rumah seperti yang dibiasakan oleh guru saat di TK. Dengan demikian, maka kerjasama dalam mengembangkan perilaku mandiri anak telah berjalan dengan semestinya dan hasilnya terlihat pada perkembangan perilaku mandiri anak yang semakin berkembang.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka ada beberapa saran dari peneliti yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak berkepentingan yang terkait dengan penelitian ini. Saran-saran tersebut yakni 1) pihak TK sebaiknya terus mengupayakan agar kerjasama antara guru dan orang tua terus terjalin dan semakin meningkat intensitasnya agar tujuan pendidikan bagi anak dari kedua pihak dapat tercapai dengan baik dan sesuai, 2) program kerjasama yang telah ada di TK Pertiwi 1 dapat terus dikembangkan agar jalinan kerjasama semakin kuat antara guru dan orang tua anak sehingga tujuan mengembangkan perilaku mandiri anak dapat tercapai dengan baik dan sesuai harapan, 3) hambatan pelaksanaan yang cukup kecil agar terus diupayakan hingga tidak ada lagi hambatan

kerjasama ini kedepannya sehingga kerjasama dapat terlaksana secara lebih maksimal.

## DAFTAR RUJUKAN

Arifriyanti, Nurul. (2015). **Kerjasama Antara Sekolah Dan Orangtua Siswa Di TK Se-Kelurahan Triharjo Sleman**. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. (Skripsi).

Ilmaeti. (2009). **Perbedaan Kemandirian Anak Taman Kanak-Kanak Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua**. (Skripsi). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Jennifer Wee Beng Neo, Sharlfah MD. Nor, Zakaria Kasa, & Foo Say Fool. (2011). **Models of School-Family Partnerships: The Malaysian Context**. Jurnal Penarikaj. Soc. Sci. & Hum. Vol 9, No 1. [Online] ([http://psasir.upm.edu.my/3337/1/Models\\_of\\_School-Family\\_Partnerships\\_The\\_Malaysian\\_Context.pdf](http://psasir.upm.edu.my/3337/1/Models_of_School-Family_Partnerships_The_Malaysian_Context.pdf)) diakses pada tanggal 28 Januari 2016.

Miles, M. B. & Huberman, A. M. (1992). **Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru**. (Alih bahasa: Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI Press.

Purwanto, Ngalim. (2009). **Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2014). **Memahami Penelitian Kualitatif**. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Ahmad. (2015). **Memahami Perilaku Kemandirian Anak Usia Dini**. (Artikel). [Online]

(<http://fipumj.ac.id/artikel8f14e45fcee167a5a36dedd4bea2543-MEMAHAMI-PERILAKU-KEMANDIRIAN-ANAK-USIA-DINI.HTML>) diakses pada tanggal 23 Maret 2016.

Trisniwati. (2014). **Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Permainan Kartu Huruf Pada Kelompok B1 TK Aba Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta.**

[Online]

[https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEWju6fWYy4HMAhXXjo4KHQyHBVoQFggcMAA&url=http%3A%2Fprints.uny.ac.id.%2F9783%2F3%2FBab%25203%252008104244046.pdf&usg=AFQjCNGafFZNC\\_NLEPkVtEBs\\_KevaUW-Dw&bvm=bv.119028448.d.c2F](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEWju6fWYy4HMAhXXjo4KHQyHBVoQFggcMAA&url=http%3A%2Fprints.uny.ac.id.%2F9783%2F3%2FBab%25203%252008104244046.pdf&usg=AFQjCNGafFZNC_NLEPkVtEBs_KevaUW-Dw&bvm=bv.119028448.d.c2F). Diakses pada tanggal 6 April 2016.

Yamin, Martinis dan Jamilah Sabri Sanan (2013). **Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini.** Ciputat: Gaung Persada Press Group.